

Implementasi Model Peer Teaching Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Pembelajaran PJOK

Lastri Septianti*, Azhar Ramadhana Sonjaya, Irwan Hermawan, Z. Arifin

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

* Correspondence: lastriseptianti29@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the peer teaching model in increasing students' active participation in learning (PJOK). This study used a quasi-experimental method with a pretest and posttest control group design. The population of this study were 8th grade students at MTs Al-Musaddadiyah Garut consisting of 60 students. The research sample was taken by random sampling, with two groups consisting of an experimental group taught with a peer teaching model and a control group taught with conventional methods. The data collection instrument used was a student active participation questionnaire which included four aspects of emotional involvement, cognitive involvement, behavioral involvement, and social involvement. The data analysis technique used statistical tests to compare pretest and posttest results between groups. The results showed a significant difference in the active participation of students taught with the peer teaching model compared to students taught with conventional methods. Students' active participation increased by 25.25%, The average difference between the two groups was 34.10 with a 95% confidence interval between 31.07 and 37.13. The application of peer teaching model is proven to be effective in increasing students' active participation in learning PJOK, especially in terms of physical involvement, social interaction, and material understanding.

Keyword: Model; implementation; active participation; peer teaching; physical education learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi model peer teaching dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran (PJOK). Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *control group design pretest and posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Al-Musaddadiyah Garut yang terdiri dari 60 siswa. Sampel penelitian diambil secara random sampling, dengan dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen yang diajar dengan model peer teaching dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket partisipasi aktif siswa yang mencakup empat aspek keterlibatan emosional, keterlibatan kognitif, keterlibatan perilaku, dan keterlibatan sosial. Teknik analisis data menggunakan uji statistik untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam partisipasi aktif siswa yang diajar dengan model peer teaching dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan sebesar 25,25%, Rata-rata perbedaan antara kedua kelompok adalah 34,10 dengan interval kepercayaan 95% antara 31,07 dan 37,13. Penerapan model peer teaching terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK, terutama dalam hal keterlibatan fisik, interaksi sosial, dan pemahaman materi.

Kata kunci: Model; implementasi; partisipasi aktif; *peer teaching*; pembelajaran PJOK

Received: 5 Maret 2025 | Revised: 24 April, 8, 10 Mei 2025

Accepted: 5 Juni 2025 | Published: 7 Juni 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Menurut (Aziza et al., 2024) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa, terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). PJOK tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan gerak, nilai-nilai sportivitas, kepemimpinan, dan disiplin (Masgumelar & Mustafa, 2021). Namun, seringkali pembelajaran PJOK masih cenderung rendah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK penting karena dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan motorik, serta minat dan motivasi belajar (Abidin & Wijaya, 2024; AlfanthorIQ et al., 2024).

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini menuntut pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar (Hanipah, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik (Yulianti et al., 2024). Model pembelajaran Peer teaching merupakan metode di mana siswa saling mengajarkan satu sama lain dalam proses belajar. Model ini diyakini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Dalam konteks ini, penting untuk memahami kondisi umum yang mendasari penerapan model di sekolah-sekolah.

Meskipun kurikulum pendidikan olahraga telah ditetapkan, masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya (Wahyuni, 2022). Banyak siswa yang menunjukkan minat rendah terhadap aktivitas fisik, yang berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan sosial mereka. Implementasi model pembelajaran peer teaching menjadi fokus perhatian banyak peneliti di bidang pendidikan. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan interaksi dan kolaborasi, seperti pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Banyak hasil penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran peer teaching dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor, afektif dan kognitif siswa (Haris, 2018).

Metode ini menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antara siswa sendiri. Ini dicapai melalui berbagai strategi, melalui diskusi, kerja sama, dan aktivitas praktis. Permasalahan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif, kurangnya rasa percaya diri siswa, serta minimnya inovasi dalam penyampaian materi (Mulyana et al., 2024). Ketika siswa tidak terlibat aktif, pemahaman terhadap konsep olahraga dan kesehatan menjadi kurang optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada gaya hidup sedentari dan kurangnya kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik.

Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap hal ini antara lain kurangnya minat dan motivasi siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan sarana dan prasarana olahraga di sekolah (Rozi & Putra, 2023). Perkembangan teknologi dan gaya hidup modern telah mengubah pola aktivitas fisik remaja. Banyak siswa

SMP yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan gadget dan aktivitas sedentari lainnya, sehingga mengurangi minat mereka terhadap aktivitas fisik dan olahraga (Rianto et al., 2022).

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PJOK untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka. Dengan menerapkan teknik-teknik interaktif, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih memahami dan menghargai pentingnya pendidikan jasmani (Hariadi et al., 2023). Sehingga penting untuk menyelidiki bagaimana implementasi model pembelajaran peer teaching dapat berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK (Maulidya & Ridwan, 2021).

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky (Azizah & Purwaningrum, 2023). Pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, dan zona perkembangan proksimal (ZPD) di mana siswa dapat belajar dengan bantuan orang lain atau berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Dalam konteks peer teaching, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pengajar bagi teman-teman mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk mendiskusikan ide, berbagi strategi, dan mengajukan pertanyaan yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PJOK. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar dan menganggap bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman sosial.

Melalui peer teaching, siswa yang lebih mampu dapat membantu teman-temannya dalam memahami konsep-konsep sulit dalam PJOK (Nasution et al., 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan sosial siswa. Dengan menerapkan teori konstruktivisme sosial dalam model pembelajaran peer teaching, diharapkan siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar, mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi, serta meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK.

Beberapa pendekatan yang telah menunjukkan hasil positif antara lain pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran kooperatif, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran PJOK (Agustian Y et al., 2024). Menerapkan model peer teaching dapat menjadi solusi yang efektif karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar (Widayati, 2023). Model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan kerja sama antar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi peer teaching dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK.

Dari permasalahan diatas yang telah dipaparkan solusi yang di dapat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran peer teaching dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PJOK. Didukung dengan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky (Nerita et al., 2023), meyakini bahwa pengetahuan tidak hanya dibangun secara individu, tetapi juga melalui interaksi sosial dengan orang lain. teori ini memperkenalkan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD), yang menyatakan bahwa siswa dapat mencapai

pemahaman yang lebih tinggi ketika mereka berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki pengetahuan atau keterampilan lebih.

Metode

Pada penelitian ini, metode yang di gunakan yaitu eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dengan desain yang diterapkan adalah *pretest & posttest control group design*, (Priadana & Sunarsi, 2021). Target penelitian ini adalah menganalisis efektivitas model *peer teaching* dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PJOK, baik dari aspek keterlibatan fisik, kognitif, maupun sosial. Sample pada penelitian ini terdiri dari 60 siswa yang merupakan seluruh populasi kelas VIII di sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *cluster random sampling* untuk menentukan kelas yang akan menjadi kelas penelitian atau eksperimen, di mana semua siswa diambil sebagai subjek penelitian (Mardatillah & Kristayulita, 2024).

Instrumen penelitan di desain untuk memperoleh data-data yang akurat perihal aspek aspek yang di teliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket partisipasi aktif atau kuesioner. Adapun indikator partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK melalui aspek seperti (a) keterlibatan emosional, (b) keterlibatan kognitif, (c) keterlibatan perilaku dan (d) keterlibatan sosial (Nurrindar & Wahjudi, 2021). Oleh karena itu, berikut penilaian menggunakan angket pernyataan partisipasi aktif dengan skor menggunakan skala likert.

Tabel 1. Norma penilaian skala likert

KET	Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, penyebaran angket dan pemberian *treatmen* selama 12 x pertemuan untuk mengukur partisipasi aktif siswa sebelum dan sesudah penerapan model *peer teaching* dalam pembelajaran PJOK (Firmansyah et al., 2021). Teknik analisis data digunakan untuk menghitung berbagai ukuran statistik, seperti pengumpulan data dengan menggunakan angket, Uji statistik seperti uji t atau Anova digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam partisipasi siswa sebelum dan setelah penerapan model *peer teaching* dan analisis statistik dalam penelitian pendidikan meliputi SPSS (*statistical package for the social sciences*) Sangat populer di kalangan peneliti pendidikan karena kemudahan penggunaannya dan kemampuan untuk melakukan berbagai analisis statistik seperti uji t dan Manova (Nurmaya et al., 2025). Tujuan penggunaan metode statistik-matematika dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PJOK.

Hasil

Pada bagian ini, analisis data penelitian dibahas tentang seberapa efektif metode pembelajaran tutor sebaya atau *peer teaching* untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PJOK. Berikut tabel hasil *prettest*, *posttest* dan perbandingan dari keduanya.

Tabel 2. Hasil *prettest* dan *posttest*

Parameter	<i>Prettest</i> (Rata-rata)	<i>Posttest</i> (Rata-rata)	Peningkatan
Partisipasi aktif	50,30%	75,55%	+25,25%
Motivasi belajar	Skor 2,8	Skor 4,2	+1,4
Penguasaan keterampilan	63,52	81,58	+18,06
Interaksi kelompok	45%	78%	+33%

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model *peer teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PJOK. Partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan sebesar 25,25%, dengan kategori partisipasi yang semula "sedang" menjadi "baik". Selain itu, skor motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan $> 0,05$ setelah adanya interaksi dengan tutor sebaya, terutama pada aspek kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari segi keterampilan fisik, nilai *posttest* siswa pada materi PJOK meningkat dengan N-Gain sebesar 0,50 yang termasuk dalam kriteria sedang, dan hasil ini lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Implementasi *peer teaching* juga berdampak positif pada kolaborasi kelompok, di mana 78% siswa aktif mengambil peran sebagai pemimpin dalam sesi latihan.

Secara keseluruhan, model *peer teaching* tidak hanya meningkatkan partisipasi dan motivasi, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan fisik dan kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Berikut tabel mengolah data statistik mengenai implementasi model *peer teaching* untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PJOK, adapun beberapa langkah-langkah yang lebih terperinci dalam konteks statistik yaitu setiap tes memiliki statistik deskriptif yang mencakup jumlah sampel, rentang hasil *pretest* dan *posttest*, nilai hasil terendah dan tertinggi, jumlah total nilai hasil, rata-rata nilai hasil, dan simpangan baku. Hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan menggunakan SPSS disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Descriptive statistics kelompok eksperimen dan kontrol

Statistic	Eksperimen		Kontrol	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
N	30	30	30	30
Mean	160,60	212,40	155,30	173,00
Median	161,50	212,00	155,50	173,00
Std. Deviation	4,335	3,201	6,114	3,796
Variance	18,800	10,248	37,390	14,414
Minimum	153,00	205,00	144,00	164,00
Maximum	168,00	219,00	171,00	183,00

Tabel 4 "Tests of normality" menyajikan hasil uji normalitas untuk dua kelompok data, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada dua titik waktu *prettes* dan *posttes*. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan dua metode statistik yang umum, yaitu Kolmogorov-Smirnov (Ahadi & Zain, 2023). Uji normalitas penting untuk memastikan bahwa analisis statistik selanjutnya yang akan dilakukan dapat diandalkan dan valid. Data yang terdistribusi normal memungkinkan penggunaan teknik analisis parametrik yang lebih kuat dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tests of normality kolmogorov-smirnov

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prettes	eksperimen	,143	30	,118	,950	30	,173
	kontrol	,154	30	,066	,971	30	,554
posttes	eksperimen	,098	30	,200*	,980	30	,838
	kontrol	,100	30	,200*	,974	30	,643

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari kedua uji normalitas menunjukkan bahwa semua nilai sig. > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H₀), yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik data *pretest* maupun *posttes* dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) memenuhi asumsi normalitas. Test of homogeneity of variance dalam konteks penelitian implementasi model peer teaching untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PJOK bertujuan untuk memastikan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut, seperti uji t-test atau MANOVA.

Tabel 5. Test homogenitas varians

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes	Based on Mean	1,182	1	58	,281
	Based on Median	1,189	1	58	,280
	Based on Median and with adjusted df	1,189	1	46,795	,281
	Based on trimmed mean	1,181	1	58	,282
Postes	Based on Mean	,279	1	58	,600
	Based on Median	,320	1	58	,574
	Based on Median and with adjusted df	,320	1	55,561	,574
	Based on trimmed mean	,281	1	58	,598

Nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam varians antara kelompok eksperimen dan kontrol pada data *pretest* maupun *posttes*. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi untuk kedua data (*pretest* dan *posttes*). Hal ini memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik seperti uji t-test atau ANOVA dengan asumsi bahwa varians antar kelompok adalah sama.

Tabel 6. Nilai rata-rata antar kelompok

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil eksperimen	51,8000	30	4,22962	,77222
control	17,7000	30	7,12523	1,30088

Terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok (1) kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang jauh lebih tinggi (51,80) dibandingkan dengan kelompok kontrol (17,70). (2) Variasi dalam kelompok kontrol lebih besar (deviasi standar lebih tinggi) dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol dalam hal hasil belajar. Perbedaan rata-rata yang signifikan ini dapat menjadi indikator efektivitas perlakuan atau intervensi yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil ini dan untuk merumuskan rekomendasi berdasarkan temuan tersebut. Independent samples test adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok independen (Putri et al., 2023). Salah satu langkah awal dalam analisis ini adalah melakukan Levene's test untuk memeriksa kesetaraan varians antara kedua kelompok. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil yang anda berikan.

Tabel 7. Independent samples T test

		Levene's Test for Equality of Variances				Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	One-Side d p	Two-Side d p		Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	6,744	,012	22,541	58	<,001	<,001	34,10000	31,07176	37,12824
	Equal variances not assumed			22,541	47,180	<,001	<,001	34,10000	31,05691	37,14309

Berdasarkan hasil analisis uji T independen di atas terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dari dua kelompok yang dibandingkan. Varians antar kelompok tidak sama berdasarkan hasil Levene's test. Rata-rata perbedaan antara kedua kelompok adalah 34,10 dengan interval kepercayaan 95% antara 31,07 dan 37,13. Analisis ini memberikan informasi penting untuk memahami perbedaan hasil belajar di antara dua kelompok yang diteliti.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model peer teaching secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK, terutama pada aspek keterlibatan fisik, sosial, dan pemahaman materi. Temuan ini sangat relevan dengan tujuan awal penelitian, yaitu untuk menganalisis efektivitas peer teaching dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan peningkatan partisipasi sebesar 25,25% dan perubahan kategori dari "sedang" menjadi "baik", dapat diinterpretasikan bahwa peer teaching mampu

menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa menjadi lebih terlibat baik secara emosional, kognitif, perilaku, maupun sosial.

Secara ilmiah, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky yang menjadi landasan penelitian. Dalam model peer teaching, siswa tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengajar bagi teman sebayanya. Proses ini mendorong terjadinya interaksi sosial yang intens, memungkinkan siswa untuk saling bertukar pemahaman, strategi, dan pengalaman. Hal ini memperkuat konsep zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana siswa dapat belajar lebih optimal dengan bantuan teman sebaya yang lebih mampu. Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa yang teramati dalam penelitian ini juga mendukung teori tersebut, karena interaksi peer teaching memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berlatih kepemimpinan, dan membangun rasa percaya diri.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh (Agustian et al., 2024; Nerita et al., 2023), yang menyatakan bahwa peer teaching efektif dalam meningkatkan hasil belajar psikomotor, afektif, dan kognitif siswa pada mata pelajaran PJOK maupun bidang lain yang memerlukan interaksi dan kolaborasi. Penelitian ini juga sejalan dengan studi Internasional yang menyoroti pentingnya strategi pembelajaran aktif dan partisipatif dalam pendidikan jasmani. Namun, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menekankan peningkatan aspek kolaborasi kelompok, di mana 78% siswa aktif mengambil peran sebagai pemimpin dalam sesi latihan.

Hal ini menunjukkan bahwa peer teaching tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa, yang belum banyak diulas secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa peer teaching dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap aktivitas fisik di era digital, di mana gaya hidup sedentari semakin meningkat. Dengan memberikan peran aktif pada siswa dalam proses pembelajaran, peer teaching mampu mengubah paradigma pembelajaran PJOK yang sebelumnya pasif menjadi lebih dinamis dan inklusif.

Adapun implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya guru PJOK untuk mengadopsi model peer teaching sebagai strategi pembelajaran, tidak hanya untuk meningkatkan partisipasi aktif, tetapi juga untuk membangun keterampilan kolaboratif, kepemimpinan, dan rasa percaya diri siswa. Penelitian di masa depan dapat mengkaji lebih lanjut dampak peer teaching pada aspek lain, seperti peningkatan hasil belajar jangka panjang, pengembangan karakter, serta adaptasi model ini pada mata pelajaran lain dan jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi teknologi dalam peer teaching untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Hasil penelitian ini mendukung dan memperluas teori serta temuan sebelumnya mengenai efektivitas peer teaching dalam pendidikan jasmani. Kebaruan penelitian terletak pada penekanan aspek kolaborasi dan kepemimpinan siswa, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Model peer teaching dapat dipertimbangkan sebagai inovasi pembelajaran yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PJOK di Indonesia.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model peer teaching efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PJOK di MTs Al-Musaddadiyah Garut. Peningkatan partisipasi aktif siswa terlihat dari hasil *posttest* yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu apakah model peer teaching dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran PJOK. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa, baik secara fisik, kognitif, perilaku, maupun sosial, meningkat setelah diterapkan model peer teaching. Selain itu, motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa turut bertambah, serta kemampuan kolaborasi dan kepemimpinan siswa berkembang lebih baik.

Implikasi dari penelitian ini adalah model peer teaching dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama pada mata pelajaran yang menuntut interaksi dan kerja sama seperti PJOK. Guru disarankan untuk mengadopsi pendekatan ini guna menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan inklusif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang hanya melibatkan satu sekolah dan jumlah siswa yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih besar, durasi implementasi yang lebih panjang, serta eksplorasi penggunaan peer teaching pada mata pelajaran lain untuk memperkuat temuan dan memperluas manfaat model pembelajaran ini.

Pernyataan Penulis

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan atau sedang dalam proses publikasi di jurnal lain. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini hingga terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agustian Y, Permadi A A, & Z Arifin. (2024). Implementasi Pendekatan Taktis Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*. 5(1), 65–76. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JUMPER/article/view/2422>
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*. 6(1). 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Aziza, F., Lisa, L., Karima, R. F., & Hayati, S. (2024) Pembelajaran Terintegrasi di SMP: Disiplin Ilmu dan Membentuk Pemahaman Holistik. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*. 2(1). 18-25. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i1.345>
- Abidin, M. Z., & Wijaya, A. (2024) Penerapan Permainan Kecil Bola Beracun pada Pembelajaran PJOK untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 di SMPN 13 Surabaya. *Jurnal Jikma*. 2(5). 82-91. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i5.2442>

- Alfanthoriq, M. Z., Wijaya, A., & Suparno, A. (2024) Dampak Permainan Estafet Bola pada Pembelajaran PJOK untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 di SMPN 13 Surabaya. *Jurnal Jikma*. 2(5). 92-102. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i5.2455>
- Azizah, I. N., & Purwaningrum, J. P. (2023). Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan. *Jurnal Tinta*. 5(2). 19-26. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1011>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha, S. D. K S. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3(2), 156-159. <https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/46>
- Hariadi, H., Mahfuz, M., Nopiana, R. Saputra, E., Tauhir, M., Daniyantara, D., Suryadi, L. E. (2023). Penerapan Metode Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Penjaskes. *Jurnal Porkes*. 6(2), 837-853. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.23746>
- Haris, I, N. (2018). Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. 4(1), 1-8. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/191>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1(2). 264-275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Mardatillah, B. L. R., & Kristayulita, K. (2024). Pengaruh Pembelajaran STEM terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Kognitif. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*. 4(1), 472-482. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1564>
- Maulidya, A. N., & Ridwan, M. (2021). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Berpikir Kreatif Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 11(2). 31-35. <https://doi.org/10.15294/miki.v1i2.33082>
- Mulyana, A., Tsania, A. R., Maulani, A. D., Syamsiah, D. N., Lailatufar, H. F., Khaerunisa, I., Mufidah, K. R., & Liandi, N. A. (2024). Strategi Mendorong Minat Anak Sekolah Dasar dalam Berolahraga. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 5(2), 2420-2427. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1061>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P, S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning Untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*. 6(1) 133-144. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Manullang, A. Z. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(12). 837-841. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1601>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292-297. <https://doi.org/10.37081/ed.v1i2.4634>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. 9(1). 2722-7502. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Nurmaya, S. A., Adawiyah, R., & Andayani, A. (2025). Pengaruh Interactive Read Aloud Berbantuan Literacy Cloud Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan

- Kolaborasi. *Jurnal Kependidikan Didaktika*. 14(1). 591-604
<https://doi.org/10.58230/27454312.1969>
- Priadana, M. s., & Sunarsi, D. (2021). *Metode-Penelitian-Kuantitatif Pascal Books*.
- Putri, A. D., Hilmi, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*. 4(2). 1978-1987. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://pdfs.semanticscholar.org/2a26/bbebdd0e3a68892c3ab4bfed8f4161c7a6b3.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/2a26/bbebdd0e3a68892c3ab4bfed8f4161c7a6b3.pdf)
- Rozi, F. M., & Putra, J. (2023). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 143–153. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/11011>
- Rianto, B., Rasyid Ridha, M., & Alsa, I. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Mata Pelajaran PJOK di SMAN 1 Tembilahan. *Jurnal Tekno Kompak*, 16(1), 175–185. <https://doi.org/10.33365/jtk.v16i1.1373>
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6). 13404-13408. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12696>
- Widayati, P. A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II SDN Dukutalit 01 dalam Pembelajaran Tematik. *IJES Internatinal Journal of Elementary School*. 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.15459>
- Yulianti, R., Multahadah, C., Ardila, I., Rahmawati, S., Anida Maghfira, S., Permatasari Kusuma Dayu, D., Anggraini, V., Zabeta, M., Yansa, H., Nur Riyadi, D., Kharismawati, I., Janna, M., Nasar, A., Lena Nuryanti, B., & Rachman, A. (2024). *Discovery Learning dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital. Sumatera Utara. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/43>